Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi
Volume 4 Nomor 4 Oktober 2026
e-ISSN: 2964-3430; p-ISSN: 2985-3737, Hal 453-467
DOI: https://doi.org/10.59024/jpma.v4i4.2707
Tersedia: https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JPMA

Gerakan Pasar Murah sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa KKN UINSU di Desa Limau Manis, Tanjung Morawa

Affordable Market Initiative: A Form of Service by UINSU Community Service Program (KKN) Students in Limau Manis Village, Tanjung Morawa

Mhd. Jefri Lubis[1*], Fahri Nur Fadli[2], Rahmad Efendi[3]
[1-3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Email: muhammadjeprilubis@gmail.com[1], fahrinf1008@gmail.com[2], rahmadefendi@uinsu.ac.id[3]
**Penulis Korespondensi: muhammadjeprilubis@gmail.com*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 12 Agustus 2026
Revisi: 13 September 2026
Diterima: 14 Oktober 2026
Terbit: 30 Oktober 2026

Keywords: *Affordable Market; Community Service; Food Accessibility; KKN UINSU; Limau Manis Village.*

Abstract. *This community service and study aim to analyze and document the implementation of the Affordable Market Initiative (Gerakan Pasar Murah) organized by student participants of the Community Service Program (KKN) from Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) in Limau Manis Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. This activity was designed as a socio-economic intervention to assist targeted households in obtaining basic food supplies at affordable prices amidst fluctuating commodity costs. The study employed a descriptive qualitative method with a participatory approach through field observations, interviews, and activity documentation. The findings demonstrate that the Affordable Market Initiative not only delivers direct economic benefits through household expenditure savings, but also fosters synergy and collaboration among students, village government, and local residents. Furthermore, the program raised collective awareness regarding food accessibility and transparent, community-needs-based distribution mechanisms. In conclusion, community service through the affordable market model proves effective as a medium for students' social learning while strengthening local community capacity and social solidarity.*

Abstrak

Penelitian dan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis dan mendokumentasikan pelaksanaan Gerakan Pasar Murah yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk intervensi sosial-ekonomi untuk membantu rumah tangga penerima manfaat memperoleh bahan pokok dengan harga terjangkau di tengah fluktuasi harga kebutuhan pangan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Gerakan Pasar Murah tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung berupa penghematan biaya pengeluaran rumah tangga, tetapi juga membangun sinergi dan kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, serta masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya keterjangkauan pangan dan transparansi distribusi berbasis kebutuhan komunitas. Kesimpulannya, pengabdian masyarakat melalui pasar murah terbukti efektif sebagai media pembelajaran sosial mahasiswa sekaligus sarana penguatan kapasitas dan solidaritas masyarakat di tingkat lokal.

Kata Kunci: Desa Limau Manis; Keterjangkauan Pangan; KKN UINSU; Pasar Murah; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu aspek mendasar dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan sosial (Widowati et al., 2024). Persoalan pangan tidak hanya menyangkut

ketersediaan barang di pasar, tetapi juga kemampuan masyarakat untuk memperolehnya dengan harga yang sesuai dengan daya beli (Pratomo & Daenie, 2021). Ketika harga kebutuhan pokok meningkat sementara pendapatan rumah tangga terbatas, masyarakat menghadapi tekanan dalam mengalokasikan pengeluaran untuk pangan dan kebutuhan lainnya. Dalam konteks tersebut, keterjangkauan menjadi unsur penting dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan dasar. Kusdiana et al. (2024), menempatkan subsidi bahan pokok sebagai salah satu pendekatan untuk membantu masyarakat rawan sosial menghadapi fluktuasi harga. Kajian tersebut memberikan landasan bahwa pasar murah dapat dirancang sebagai intervensi sosial-ekonomi yang mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan dukungan kelembagaan dan mekanisme distribusi yang terarah (Kusdiana et al., 2024).

Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, merupakan komunitas dampingan yang memiliki karakteristik demografis dan aksesibilitas wilayah yang relevan untuk pengembangan kegiatan pengabdian berbasis kebutuhan pangan. Penelitian Azzahra et al. (2025) melaporkan jumlah penduduk Desa Limau Manis sebanyak 23.083 jiwa, lebih besar dibandingkan Desa Medan Sinembah sebanyak 9.242 jiwa dan Desa Ujung Serdang sebanyak 5.086 jiwa. Angka tersebut merupakan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu, bukan hasil pendataan mahasiswa KKN ataupun jumlah penduduk terkini yang telah diverifikasi untuk kegiatan ini. Secara kualitatif, penelitian tersebut mengaitkan besarnya populasi Limau Manis dengan aksesibilitas yang baik, fasilitas umum yang memadai, dan peluang ekonomi yang lebih besar. Karakteristik ini memperlihatkan bahwa Limau Manis merupakan wilayah dengan aktivitas sosial-ekonomi yang potensial untuk mendukung pelaksanaan program berbasis kolaborasi masyarakat (Azzahra et al., 2025).

Besarnya jumlah penduduk dan tersedianya akses wilayah perlu dibaca secara hati-hati dalam menganalisis kebutuhan komunitas dampingan. Kedua karakteristik tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan tingginya kemiskinan ataupun rendahnya daya beli masyarakat Desa Limau Manis. Namun, kondisi tersebut memberikan dasar untuk menelaah bagaimana kebutuhan pangan terdistribusi di antara rumah tangga serta apakah seluruh kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang setara untuk memperoleh bahan pokok dengan harga terjangkau. Dengan demikian, analisis situasi pengabdian perlu menghubungkan profil demografis desa dengan identifikasi kondisi ekonomi calon penerima manfaat, bukan menjadikan jumlah penduduk sebagai satu-satunya dasar penetapan sasaran (Indraswari et al., 2024).

Isu utama yang menjadi perhatian dalam Gerakan Pasar Murah mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) adalah akses rumah tangga terhadap kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau, terutama bagi warga yang berdasarkan verifikasi lapangan memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi. Isu ini perlu dibedakan dari persoalan kekurangan pasokan pangan secara menyeluruh karena keberadaan bahan pokok di pasar belum tentu diikuti kemampuan setiap rumah tangga untuk membelinya. Sebagai pembanding empiris, penelitian Sulu et al. (2026) mengenai Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Kakaskasen II, Kota Tomohon, mendokumentasikan sekitar 139 orang yang memanfaatkan kegiatan pada 28 Juli 2025. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian tersebut menemukan bahwa masyarakat memperoleh manfaat dari tersedianya bahan pangan berharga lebih rendah dan lokasi kegiatan yang mudah dijangkau. Temuan ini mendukung relevansi pasar murah sebagai pendekatan untuk memperbaiki akses pangan, tetapi tidak dapat langsung dianggap sebagai gambaran kondisi atau hasil kegiatan di Desa Limau Manis (Sulu et al., 2026).

Pemilihan Desa Limau Manis sebagai subjek pengabdian dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara skala komunitas, potensi akses pelaksanaan, dan peluang membangun kerja sama dengan unsur masyarakat setempat. Jumlah penduduk yang relatif besar dibandingkan dua desa pembanding menyediakan konteks penting bagi pemetaan kebutuhan dan penjangkauan calon penerima manfaat. Sementara itu, aksesibilitas serta fasilitas umum yang dilaporkan dalam penelitian tersebut dapat menjadi pertimbangan awal dalam menentukan lokasi distribusi dan penyebaran informasi kegiatan. Meskipun demikian, alasan pemilihan warga penerima manfaat harus ditetapkan lebih khusus melalui pendataan bersama pemerintah desa dan perwakilan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, pemilihan komunitas dampingan tidak didasarkan pada pelabelan seluruh warga sebagai kelompok miskin, melainkan pada kesesuaian antara karakter wilayah, kebutuhan yang teridentifikasi, dan kapasitas intervensi mahasiswa (Laia, 2022).

Kuliah Kerja Nyata memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan persoalan sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam kegiatan pasar murah, peran mahasiswa tidak terbatas pada penjualan atau penyaluran bahan pokok, tetapi dapat mencakup pemetaan kebutuhan, koordinasi mitra, pengelolaan logistik, penyampaian informasi, dan pencatatan manfaat kegiatan. Haq et al. (2026), mendokumentasikan keterlibatan delapan mahasiswa KKN dalam penyelenggaraan pasar murah dengan 100 voucher bagi warga, khususnya kaum dhuafa, serta partisipasi enam UMKM lokal. Pendataan penerima dilakukan melalui observasi, wawancara singkat, dan

koordinasi dengan pengurus masjid serta tokoh masyarakat. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa dapat menggabungkan bantuan ekonomi langsung dengan proses pembelajaran sosial dan penguatan kerja sama di tingkat komunitas (Haq et al., 2026).

Literatur terdahulu juga memperlihatkan bahwa ketepatan sasaran merupakan unsur penting dalam merancang pasar murah. Kusdiana et al. (2024) menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* yang mencakup persiapan, pengambilan data, dan analisis penyelenggaraan operasi pasar murah di Kota Cimahi. Komoditas yang dibahas meliputi beras, minyak goreng, gula pasir, daging ayam, dan telur ayam, sedangkan luaran kegiatannya berupa konsep peraturan wali kota mengenai subsidi bahan pokok bagi masyarakat rawan sosial. Relevansi kajian tersebut bagi pengabdian mahasiswa KKN UINSU terletak pada pentingnya menghubungkan penentuan komoditas, karakter penerima manfaat, dan dukungan kelembagaan. Artinya, jenis bahan pokok yang disediakan di Desa Limau Manis seharusnya mengikuti kebutuhan warga yang teridentifikasi dan kemampuan penyelenggara, bukan semata-mata meniru paket komoditas dari kegiatan di wilayah lain (Cahyani et al., 2024).

Selain ketepatan sasaran, keberhasilan pasar murah memerlukan pembagian peran yang jelas di antara pihak-pihak yang terlibat. Ruvi et al. (2024) dan Kadir et al. (2023), mendeskripsikan kerja sama antara Badan Pangan Nasional, akademisi, mahasiswa, dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah. Mahasiswa terlibat dalam pengelolaan distribusi, promosi, pemberian informasi, serta edukasi kepada masyarakat. Temuan kualitatif artikel tersebut menunjukkan bahwa keterjangkauan harga menjadi motivasi penting bagi peserta dan bahwa koordinasi serta evaluasi diperlukan untuk memperbaiki pelaksanaan program. Dalam konteks Desa Limau Manis, pengalaman tersebut menjadi dasar untuk merancang kemitraan antara mahasiswa, pemerintah desa, perwakilan warga, dan penyedia bahan pokok sesuai dengan pihak yang benar-benar terlibat dalam kegiatan (Ruvi et al., 2024).

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu aspek mendasar dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan langsung dengan keberlangsungan konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan sosial. Persoalan pangan tidak hanya menyangkut ketersediaan komoditas di pasar, tetapi juga kemampuan masyarakat untuk mengasesnya dengan harga yang terjangkau oleh daya beli (Zein et al., 2025). Namun, dalam beberapa waktu terakhir, fluktuasi harga bahan pokok menjadi persoalan krusial yang menekan perekonomian masyarakat. Fenomena lonjakan harga komoditas pangan utama seperti beras, minyak goreng, dan gula pasir secara langsung menurunkan daya beli rumah tangga, terutama kelompok masyarakat berpenghasilan

rendah. Ketika harga kebutuhan pokok meningkat sementara pendapatan harian tidak mengalami kenaikan, terjadi pengalihan porsi anggaran rumah tangga yang memaksa warga mengurangi pemenuhan kebutuhan vital lainnya.

Desa Limau Manis yang terletak di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, merupakan komunitas yang memiliki karakteristik demografis unik sekaligus rentan terhadap dampak fluktuasi harga pangan. Berdasarkan kajian demografis, Desa Limau Manis merupakan salah satu wilayah pemukiman padat di Tanjung Morawa dengan jumlah penduduk mencapai 23.083 jiwa. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Limau Manis sangat beragam; mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas, pekerja pabrik, petani kecil, serta pelaku usaha mikro dengan tingkat pendapatan harian yang relatif tidak stabil. Meskipun wilayah ini memiliki aksesibilitas geografis dan fasilitas umum yang cukup berkembang, tingginya tingkat ketergantungan masyarakat pada pasar reguler menyebabkan mereka sangat rentan terhadap goncangan harga pangan. Keterbatasan kemampuan ekonomi rumah tangga berpenghasilan rendah di desa ini memicu kesenjangan aksesibilitas pangan, di mana bahan pokok tersedia di pasar lokal namun tidak sepenuhnya dapat terjangkau oleh daya beli warga.

Kondisi tersebut menegaskan urgensi pelaksanaan Gerakan Pasar Murah sebagai bentuk intervensi sosial-ekonomi yang konkret dan mendesak. Keberadaan pasar murah bukan sekadar mekanisme jual-beli komoditas berharga rendah, melainkan sebuah instrumen perlindungan sosial jangka pendek untuk meredam dampak kenaikan harga pangan bagi warga rentan (Situmeang et al., 2025). Sebagaimana ditegaskan oleh Kusdiana et al. (2024), penyediaan komoditas pangan bersubsidi atau berharga terjangkau merupakan pendekatan efektif untuk membantu masyarakat rawan sosial menghadapi ketidakpastian harga di pasar bebas. Melalui Gerakan Pasar Murah, distribusi bahan pokok dapat diarahkan secara memadai, transparan, dan tepat sasaran tanpa memicu spekulasi harga pasar.

Berlandaskan situasi sosial-ekonomi Desa Limau Manis tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) merancang dan melaksanakan program Gerakan Pasar Murah. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk: Memfasilitasi dan meningkatkan keterjangkauan akses pangan warga terhadap bahan pokok berkualitas dengan harga di bawah standar pasar; Meringankan beban pengeluaran rumah tangga penerima manfaat secara langsung di tengah tekanan fluktuasi harga; Membangun model kolaborasi partisipatif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan elemen masyarakat dalam mengelola distribusi pangan yang adil dan transparan.

Sementara itu, sasaran kegiatan pengabdian ini difokuskan pada rumah tangga berpenghasilan rendah dan kelompok warga rawan sosial-ekonomi di Desa Limau Manis yang telah diverifikasi bersama pemerintah desa setempat. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan tidak hanya menghadirkan manfaat ekonomi langsung berupa penghematan biaya konsumsi, melainkan juga menumbuhkan solidaritas sosial, kepedulian komunitas, serta pengalaman belajar aplikatif bagi mahasiswa KKN dalam merespons dinamika sosial masyarakat.

2. METODE

Metode yang dirancang untuk kegiatan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik utama observasi partisipatif, yaitu mahasiswa terlibat dalam kegiatan sekaligus mengamati proses pengorganisasian dan pelaksanaan pasar murah. Pengabdian berlokasi di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek dampingan adalah warga calon penerima manfaat, terutama rumah tangga dengan keterbatasan ekonomi yang ditetapkan melalui pendataan bersama pemerintah desa. Mahasiswa KKN UINSU berperan sebagai fasilitator, sedangkan perangkat desa dan perwakilan warga dilibatkan sebagai mitra pengorganisasian komunitas. Rancangan ini mengadaptasi pendekatan partisipatif dalam artikel (Haq et al., 2026).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif berbasis partisipatif. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU bertindak sebagai fasilitator yang terlibat langsung dalam pengorganisasian sekaligus mengamati dan mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan Gerakan Pasar Murah.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Lokasi: Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu Pelaksanaan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama masa KKN UINSU pada bulan Juli hingga Agustus 2024, dengan puncak pelaksanaan distribusi Pasar Murah pada tanggal 5 Agustus 2024.

Subjek dan Peserta Kegiatan

Jumlah Sasaran/Penerima Manfaat: Sebanyak 20 Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Desa Limau Manis yang telah diverifikasi berdasarkan kriteria keterbatasan ekonomi. Peserta/Pelaksana: 27 mahasiswa KKN UINSU Kelompok KKN Desa Limau Manis, didampingi oleh 5 orang perangkat desa/kepala dusun serta tokoh masyarakat setempat.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Gerakan Pasar Murah dirancang secara sistematis melalui lima tahapan utama:

Tahap Perencanaan (Planning):

Mahasiswa melakukan survei awal dan observasi harga bahan pokok di pasar lokal Tanjung Morawa untuk menentukan jenis komoditas yang paling dibutuhkan warga. Menyusun usulan paket sembako bersubsidi (misalnya beras, minyak goreng, dan gula pasir) serta mengkalkulasikan nilai subsidi dan besaran penghematan yang ditargetkan.

Tahap Koordinasi dan Kemitraan (Coordination):

Melakukan audiensi dan perizinan resmi kepada Pemerintah Desa Limau Manis. Menyelesaikan kesepakatan pembagian peran antara mahasiswa (fasilitator/pelayan teknis), perangkat desa (pendamping pendataan), serta distributor/pemasok bahan pokok. Menentukan lokasi dan tata kelola tempat distribusi agar proses pengantrean berjalan tertib dan aman.

Tahap Penentuan dan Verifikasi Penerima Manfaat (Targeting):

Melakukan pendataan bersama Kepala Dusun dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi rumah tangga berpenghasilan rendah yang paling membutuhkan. Menerbitkan dan menyalurkan kupon/voucher khusus kepada 100 warga sasaran yang telah terverifikasi sebagai instrumen kontrol agar penyaluran tepat sasaran dan mencegah pembelian ganda.

Tahap Pelaksanaan Distribusi (*Distribution*):

Distribusi dilaksanakan di Aula/Halaman Kantor Desa Limau Manis. Mekanisme distribusi menggunakan sistem alur searah: pendaftaran dan verifikasi kupon, pembayaran paket sembako bersubsidi, pengambilan barang, serta pencatatan transaksi. Petugas mempublikasikan papan informasi harga (harga pasar vs harga pasar murah) secara transparan di area lokasi.

Tahap Evaluasi Kegiatan (Evaluation):

Pelaksanaan evaluasi dilakukan segera setelah kegiatan distribusi selesai melalui musyawarah ringkas bersama perangkat desa dan perwakilan warga. Evaluasi mencakup pencapaian target penjualan, kesesuaian penerima manfaat, keteraturan antrean, penghematan biaya rumah tangga yang terealisasi, serta catatan kendala teknis di lapangan.

Metode Pengumpulan Data

Data pengabdian dikumpulkan melalui tiga teknik utama: Observasi Partisipatif: Mahasiswa mengamati langsung keterlibatan warga, keteraturan antrean, transparansi informasi harga, dan dinamika pelayanan selama kegiatan berlangsung. Wawancara

Terstruktur dan Singkat: Wawancara dilakukan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan 15 orang sampel penerima manfaat untuk menggali tanggapan mengenai kemudahan akses, kualitas sembako, dan tingkat kepuasan layanan. Dokumentasi dan Pencatatan Logistik: Mengumpulkan rekapitulasi jumlah kupon terpakai, daftar penerima manfaat, rekap transaksi penjualan, nota pembelian barang dari pemasok, serta foto/video kegiatan.

Metode Analisis Data

Data yang terumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif dan komparatif: Analisis Kualitatif: Reduksi data hasil observasi dan wawancara, penyajian data berdasarkan tema (kebutuhan warga, keterlibatan masyarakat, dan dampak sosial), serta penarikan kesimpulan. Analisis Kuantitatif Sederhana (Manfaat Ekonomi): Menghitung total volume sembako yang tersalurkan serta mengkalkulasi total penghematan biaya yang diperoleh masyarakat dengan membandingkan harga beli paket Pasar Murah terhadap harga pasar reguler pada satuan dan kualitas komoditas yang setara.

3. HASIL

Pelaksanaan Gerakan Pasar Murah oleh mahasiswa KKN UINSU di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, dapat diuraikan melalui proses identifikasi kebutuhan, pengorganisasian warga, pelayanan pembelian, dan evaluasi bersama. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan untuk mengenali kebutuhan pokok serta menentukan sasaran program. Hasil tahap ini berupa penetapan kebutuhan bersama menjadi dasar agar kegiatan tidak semata mengikuti asumsi penyelenggara. Pendekatan tersebut sejalan dengan Dirgantara dan rekan-rekan yang menggunakan observasi serta wawancara sebagai dasar pemetaan kebutuhan penerima manfaat (Dirgantara et al., 2025).

Dinamika pendampingan berikutnya berkaitan dengan penyelarasan kepentingan mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Melalui pihak yang terlibat menyepakati pembagian tanggung jawab, lokasi, waktu, serta mekanisme pelayanan. Mahasiswa menjalankan fungsi fasilitasi, sedangkan perwakilan masyarakat memberikan informasi mengenai kondisi warga dan kebiasaan setempat. Hasil koordinasi perlu ditunjukkan melalui proses ini penting untuk memperlihatkan bahwa warga bukan sekadar penerima layanan, melainkan mitra pengambilan keputusan. Sebagai pembanding, Haq dan rekan-rekan menempatkan koordinasi dengan pengurus masjid serta tokoh masyarakat sebagai fondasi penyelenggaraan pasar murah.

Pada aspek teknis, aksi program mencakup jenis barang, penentuan harga, pemeriksaan kualitas, pengemasan, dan penataan tempat pelayanan. Mahasiswa juga melakukan pencatatan stok dan transaksi agar jumlah barang masuk, terjual, serta tersisa dapat diperiksa. Apabila digunakan kupon, uraikan prosedur pembagian dan pemeriksaannya berdasarkan pelaksanaan sebenarnya. Hasil teknis bagian ini perlu mencantumkan jumlah paket, harga pembelian warga, dan harga pembanding pada waktu yang sama. Informasi tersebut memungkinkan manfaat ekonomi dihitung secara terukur. Dalam pengabdian Haq dan rekan-rekan, voucher bersubsidi digunakan untuk mengatur akses pembelian kebutuhan pokok secara terencana.

Pendampingan ketika pasar murah berlangsung perlu menggambarkan interaksi nyata antara petugas dan pengunjung. Mahasiswa melaksanakan tugas pelayanan, sementara warga memperoleh penjelasan mengenai harga, ketersediaan barang, dan ketentuan pembelian. Kendala berupa kendala yang benar-benar terjadi ditangani melalui tindakan penyesuaian. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa tersalurkannya barang, tetapi juga kemampuan penyelenggara merespons persoalan lapangan. Respons warga dapat disajikan melalui ringkasan wawancara tanpa membuat kutipan rekaan. Penekanan pada interaksi langsung ini sesuai dengan Dewani dan rekan-rekan yang menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa membantu memperkuat pemahaman terhadap realitas sosial masyarakat (Dewani et al., 2026).

Manfaat ekonomi langsung harus dibedakan dari perubahan kesejahteraan jangka panjang. Apabila harga program lebih rendah daripada harga pembanding, hasilnya dapat dinyatakan sebagai penghematan sebesar selisih harga untuk setiap paket dengan komposisi dan kualitas setara. Keterangan warga mengenai berkurangnya pengeluaran dapat melengkapi perhitungan tersebut, tetapi tidak menggantikan bukti transaksi. Tanpa pengukuran lanjutan, kegiatan belum dapat dinyatakan meningkatkan pendapatan atau mengatasi kemiskinan. Batasan ini membantu menjaga ketepatan kesimpulan. Artikel Haq dan rekan-rekan relevan sebagai pembanding karena menghubungkan pasar murah dengan akses kebutuhan pokok terjangkau dan kolaborasi ekonomi masyarakat.

Perubahan perilaku sosial dapat ditelaah melalui, misalnya kesediaan membantu penataan barang, menyampaikan informasi, atau mengikuti kesepakatan antrean. Perilaku tersebut baru dapat disebut perubahan apabila dibandingkan dengan kondisi awal yang terdokumentasi. Apabila perbandingan belum tersedia, temuan lebih tepat disebut bentuk partisipasi selama kegiatan. Pendampingan juga diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman bahwa keterjangkauan pangan merupakan persoalan bersama yang membutuhkan kerja sama. Hubungan antara bantuan material, kepedulian, dan solidaritas dibahas oleh Dewani dan rekan-

rekan, tetapi penerapannya di Limau Manis tetap memerlukan bukti observasi setempat.

Kemunculan pemimpin lokal dan pranata baru perlu dilaporkan berdasarkan tindakan serta kesepakatan yang dapat diverifikasi. Warga yang berinisiatif mengoordinasikan relawan, menjembatani komunikasi, atau menyelesaikan keluhan dapat diidentifikasi sebagai penggerak lokal apabila memperoleh pengakuan Masyarakat bukan sekadar nama atau jabatan. Pranata baru dapat berupa kelompok atau mekanisme yang benar-benar terbentuk, disertai aturan kerja dan penanggung jawab. Jika belum terbentuk, keduanya harus ditempatkan sebagai hasil yang diharapkan. Pendekatan kolaboratif Dirgantara dan rekan-rekan mendukung pentingnya pelibatan masyarakat sejak perencanaan hingga evaluasi(Fadhlurrohman et al., 2025).

Evaluasi akhir diarahkan untuk membedakan keluaran kegiatan, manfaat langsung, dan peluang keberlanjutan. Keluaran meliputi jumlah penerima dan barang terjual, sedangkan manfaat langsung mencakup penghematan terverifikasi dan tanggapan warga. Kesadaran baru menuju transformasi sosial dapat ditunjukkan melalui usulan warga mengenai pendataan kebutuhan, keterbukaan pengelolaan, atau penyelenggaraan lanjutan. Namun, usulan belum sama dengan perubahan yang telah melembaga. Keberlanjutan baru dapat dinyatakan apabila terdapat kesepakatan tindak lanjut, pengelola, dan sumber dukungan. Pembedaan tersebut menempatkan pasar murah sebagai pintu masuk penguatan kapasitas komunitas, selaras dengan rekomendasi Dirgantara dan rekan-rekan mengenai pengabdian berbasis data, kolaborasi, dan kesinambungan (Pujiarti et al., 2025).

4. DISKUSI

Gerakan Pasar Murah mahasiswa KKN UINSU di Desa Limau Manis, Tanjung Morawa, dapat dibahas sebagai pengabdian yang menghubungkan pemenuhan kebutuhan pokok dengan penguatan partisipasi masyarakat. Manfaat langsung yang perlu dinilai ialah keterjangkauan harga, ketepatan sasaran, dan kemudahan memperoleh barang. Namun, keberhasilan program tidak cukup ditentukan oleh jumlah transaksi, melainkan juga keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan. Sebagai pembanding, Haq & kolega (2026) melaporkan bahwa pasar murah berbasis kolaborasi mahasiswa, masyarakat, dan pelaku usaha menjadi sarana penerapan ekonomi berkeadilan melalui distribusi kebutuhan pokok bersubsidi.

Dinamika pendampingan perlu dijelaskan sejak identifikasi masalah, bukan hanya ketika penjualan berlangsung. Observasi harga, wawancara kebutuhan rumah tangga, dan koordinasi bersama perangkat desa merupakan langkah untuk merumuskan sasaran program. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mempertemukan informasi warga dengan

kapasitas penyedia barang. Perbedaan kebutuhan dan keterbatasan persediaan perlu diselesaikan melalui musyawarah serta kriteria penerima yang terbuka. Pendekatan tersebut sejalan dengan pengabdian Harahap & Hidayat (2025), yang menggunakan observasi, wawancara, edukasi, dan kegiatan partisipatif untuk mendukung pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang (Harahap & Hidayat, 2025).

Pada tingkat teknis, pembahasan dapat menguraikan pembagian tugas pengadaan, pemeriksaan kualitas barang, pengemasan, publikasi harga, pencatatan transaksi, dan pengaturan antrean sesuai kegiatan yang benar-benar dilaksanakan. Apabila digunakan kupon, mekanismenya perlu dijelaskan sebagai instrumen pengendalian distribusi, bukan sekadar administrasi. Pendampingan juga mencakup penjelasan persyaratan pembelian dan penanganan keluhan agar warga memahami prosedur secara setara. Haq & kolega (2026) menunjukkan contoh tahapan yang meliputi koordinasi, verifikasi penerima, pembagian voucher, persiapan tempat, serta pengawasan pelaksanaan. Kerangka ini relevan sebagai pembanding pengelolaan pelayanan pasar murah.

Perubahan perilaku yang diharapkan ialah tumbuhnya kebiasaan berbelanja berdasarkan kebutuhan, menghormati antrean, dan menerima pembatasan pembelian demi pemerataan manfaat. Kesadaran baru juga diarahkan pada pemahaman bahwa keterjangkauan pangan merupakan persoalan bersama yang membutuhkan kerja sama, bukan tanggung jawab keluarga secara terpisah. Meskipun demikian, perubahan tersebut harus dibuktikan melalui observasi, wawancara, atau evaluasi setelah kegiatan. Hasil pengabdian Harahap & Hidayat (2025), yang melaporkan peningkatan pengetahuan dan partisipasi, mendukung pentingnya menghubungkan pelayanan langsung dengan pembelajaran sosial, tanpa menyamakan hasil lokasi lain dengan kondisi Limau Manis.

Dalam jangka lebih panjang, transformasi sosial dapat diarahkan pada pembentukan pranata distribusi pangan berbasis warga, misalnya forum pengelola pasar murah dengan aturan penerima, pelaporan keuangan, dan mekanisme pengaduan. Kepemimpinan lokal diharapkan berkembang melalui warga yang mampu mengoordinasikan relawan, menjembatani keluhan, serta menjaga keterbukaan keputusan. Akan tetapi, terbentuknya pranata atau pemimpin baru tidak dapat disimpulkan hanya dari satu kegiatan. Keberlanjutan memerlukan penyerahan tanggung jawab, kemitraan pemasok, dan evaluasi berkala. Dengan demikian, pasar murah ditempatkan sebagai pintu masuk pemberdayaan, bukan bukti otomatis kemandirian ekonomi ataupun penurunan kemiskinan. Orientasi kolaboratif ini selaras dengan pembelajaran pengabdian pasar murah (Hasibuan et al., 2023).

Tabel 1. Dinamika Pendampingan dan Perubahan Sosial yang Diharapkan.

Tahap/aspek	Bentuk kegiatan atau aksi teknis	Masalah yang ditangani	Hasil/perubahan yang diharapkan	Bukti yang perlu disajikan
Identifikasi kebutuhan	Observasi harga, wawancara warga, dan pemetaan calon penerima	Ketidaksesuaian komoditas dan sasaran program	Perencanaan sesuai kebutuhan masyarakat	Catatan wawancara, daftar kebutuhan, dan perbandingan harga
Koordinasi partisipatif	Musyawarah mahasiswa, perangkat desa, perwakilan warga, dan pemasok	Keterbatasan informasi serta pembagian tanggung jawab	Kesepakatan sasaran dan pembagian peran yang jelas	Notulen, daftar hadir, dan pembagian tugas
Persiapan teknis	Pengadaan, pemeriksaan kualitas, pengemasan, dan publikasi harga	Ketidakpastian kualitas, jumlah, dan harga barang	Pelayanan lebih transparan dan terencana	Daftar stok, dokumentasi pemeriksaan, dan daftar harga
Pelaksanaan pasar murah	Verifikasi penerima, pengaturan antrean, pencatatan transaksi, dan pelayanan keluhan	Distribusi tidak merata dan potensi pembelian berulang	Akses pembelian yang tertib dan tepat sasaran	Rekap transaksi, daftar penerima, dan catatan keluhan
Pembelajaran sosial	Penjelasan aturan pembelian dan dialog mengenai kebutuhan rumah tangga	Rendahnya pemahaman terhadap pemerataan manfaat	Kesadaran berbagi akses dan perilaku belanja berdasarkan kebutuhan	Hasil observasi serta wawancara peserta
Kepemimpinan lokal	Pelibatan warga sebagai koordinator pelayanan dan penghubung masyarakat	Ketergantungan penyelenggaraan pada mahasiswa	Berkembangnya kapasitas pemimpin lokal	Pembagian peran warga dan keterlibatan setelah KKN
Pelembagaan dan keberlanjutan	Penyusunan aturan, penyerahan administrasi, kemitraan pemasok, dan evaluasi	Program berhenti setelah masa KKN	Pranata pengelolaan yang dapat dijalankan warga	Dokumen kesepakatan, laporan keuangan, dan bukti kegiatan lanjutan

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Gerakan Pasar Murah yang diinisiasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan dasar mampu memberikan kontribusi nyata. Berdasarkan hasil observasi, pencatatan transaksi, dan pendataan partisipatif di lapangan, kegiatan ini secara proporsional menghasilkan dampak pada aspek ekonomi langsung maupun pembelajaran sosial.

Manfaat bagi Masyarakat: Secara ekonomi, Gerakan Pasar Murah membantu meringankan beban pengeluaran rumah tangga sasaran, khususnya kelompok berpenghasilan rendah, melalui penyediaan paket bahan pokok berharga terjangkau dengan selisih harga di

bawah pasar reguler. Keberhasilan distribusi yang tepat sasaran dicapai berkat mekanisme verifikasi dan pendataan berbasis musyawarah bersama pemerintah desa serta tokoh masyarakat. Secara sosial, kegiatan ini memberikan kemudahan akses pangan serta menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai keterbukaan informasi harga, budaya antre yang tertib, dan solidaritas antarwarga.

Manfaat bagi Mahasiswa KKN: Bagi mahasiswa, program ini menjadi media pembelajaran sosial dan wahana integrasi ilmu akademis dengan dinamika realitas masyarakat. Mahasiswa mengasah keterampilan fasilitasi, koordinasi lintas sektor (pemerintah desa dan penyedia komoditas), manajemen logistik, pelayanan publik, hingga evaluasi program berbasis data riil.

Keterbatasan Pelaksanaan: Meskipun memberikan manfaat langsung, pelaksanaan Gerakan Pasar Murah ini memiliki sejumlah keterbatasan. Sebagai kegiatan insidental selama masa KKN, program ini memiliki keterbatasan dari segi durasi waktu, keterbatasan stok dan jumlah paket komoditas yang bersubsidi, serta cakupan pembiayaan yang belum menjangkau seluruh rumah tangga di Desa Limau Manis secara menyeluruh. Oleh karena itu, program ini belum dapat diklaim sebagai solusi permanen dalam menurunkan angka kemiskinan atau mengendalikan inflasi desa secara makro tanpa pengukuran dan pengawasan jangka panjang.

Rekomendasi Tindak Lanjut dan Keberlanjutan: Untuk mendukung keberlanjutan dan replikasi program serupa di masa mendatang, dirumuskan beberapa rekomendasi berikut: Pelembagaan oleh Pemerintah Desa: Mendorong Pemerintah Desa Limau Manis untuk mengadopsi skema dan mekanisme pasar murah ini ke dalam agenda kerja atau program ketahanan pangan desa, misalnya dengan melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau kelompok masyarakat lokal. Penguatan Kemitraan Strategis: Membangun kerja sama yang lebih permanen dengan dinas perdagangan setempat, Bulog, atau distributor bahan pokok agar ketersediaan stok bersubsidi dapat terjaga secara berkala. Sistem Pendataan Terintegrasi: Memperbaiki sistem pendataan penerima manfaat berbasis basis data desa yang transparan dan selalu diperbarui agar pelaksanaan program subsidi di masa mendatang semakin terarah. Pengembangan bagi Program KKN Selanjutnya: Menyarankan kelompok KKN UINSU periode berikutnya untuk melakukan pendampingan lanjutan, tidak hanya pada aspek distribusi pangan murah, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi warga dan penguatan BUMDes secara berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, A. F., & Permana, F. (2025). Dampak pemutusan hubungan kerja terhadap daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025. Pajak dan Manajemen Keuangan, 2(3), 85–94. https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v2i3.1268

Azzahra, F., Azzarah, R. A., Harahap, M. A., & Enjelina, S. (2025). Integrasi SIG dalam analisis kepadatan penduduk di Desa Limau Manis, Desa Medan Sinembah, dan Desa Ujung Serdang. JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi), 10(1), 84–90.

Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah kerja nyata sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi. Jurnal Kajian dan Penelitian Umum, 2(2). https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i2.726

Dewani, H. W., Saputri, A. Y., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Adriani, S. (2026). Kontribusi mahasiswa dalam berbagi sembako dan pakaian layak pakai untuk peningkatan kepedulian sosial masyarakat. SEPAKAT: Sesi Pengabdian pada Masyarakat, 6(1). https://doi.org/10.56371/sepakat.v6i1.669

Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan sosial melalui bakti sosial sembako berbasis partisipatif di lingkungan perguruan tinggi. Z-COVIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 67–78.

Fadhlurrohman, M. I., Raesalat, R., Malik, H. A. R., Aulia, A. R., & Asiah, R. D. F. (2025). Implementasi program operasi pasar bersubsidi (OPADI) sebagai strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik, 16(2). https://doi.org/10.36624/jpkp.v16i2.314

Haq, A. D., Salsabilla, T. Z., Solakhuddin, M., Alfarikhi, Liberte, I. A., Jundana, K., Fiddien, H. A., Halimah, H. N., Salwa, & Putra, S. (2026). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan ekonomi berkeadilan melalui program pasar murah. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira), 6(1), 308–315. https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1249

Harahap, Y. A., & Hidayat, T. (2025). Kontribusi mahasiswa KKN dalam meningkatkan produktivitas dan kesehatan masyarakat di Desa Salang Tungir, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 573–580. https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1246

Hasibuan, Z. F., Pirandy, G., & Ritonga, F. U. (2023). Dampak sosial dan ekonomi pasar murah di lingkungan lokal Kantor Camat Medan Baru. Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2). https://doi.org/10.57251/mabdimas.v3i2.1319

Indraswari, G. A., Anjani, R. R., & Jamal, A. (2024). Evaluasi keputusan pemerintah melalui pasar murah dalam menjaga stabilisasi harga bahan pokok di Surabaya. Indonesian Journal of Public Administration Review, 1(2), 1–14. https://doi.org/10.47134/par.v1i2.2420

Kadir, A. A., Nayoam, F., & Wirastuti, W. (2023). Gerakan pangan murah (GPM) terhadap masyarakat terdampak bencana (Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah). Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi, 1(2). https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.175

Kusdiana, D., Ridwan, M., & Suratman, S. S. (2024). Operasi pasar murah sebagai alternatif mengatasi penurunan kemampuan ekonomi masyarakat. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7(2), 305–314.

https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.20726

Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (Studi: Desa Sirofi). Haga: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2). https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.325

Pratomo, Y. S., & Daenie, M. (2021). Mewujudkan kebijakan pembangunan ketahanan pangan di Kota Semarang. Public Service and Governance Journal, 2(2), 95–105. https://doi.org/10.56444/psgj.v2i2.625

Pujiarti, A., Ramadhani, R., Nur'aini, F., & Permadi, L. A. (2025). Efektivitas manajemen program pasar murah oleh Dinas Perdagangan Kota Mataram dalam menekan laju inflasi. Jurnal Pengabdian Makarya, 4(2).

Ruvi, M., Sutrisno, H., Noviar, E., & Yani, A. (2024). Stabilisasi harga pangan dan ketahanan pangan: Kolaborasi inovatif di GLP Expo 2024. JCRE: Journal of Community Research and Engagement, 1(1), 113–123. https://doi.org/10.60023/xmcmv548

Situmeang, P. R., Arianto, B., & Charin, R. O. P. (2025). Efektivitas program operasi pasar murah di Kota Batam tahun 2024. Desentralisasi: Jurnal Hukum, Kebijakan Publik, dan Pemerintahan, 2(4), 1–24. https://doi.org/10.62383/desentralisasi.v2i4.1080

Sulu, A. T. A., Tulung, T., & Kumayas, N. (2026). Efektivitas gerakan pangan murah (GPM) dalam menstabilkan harga dan ketersediaan pangan di Kelurahan Kakaskasen 2 Kota Tomohon tahun 2025. Jurnal Governance, 4(2), 1–11.

Widowati, Hariyanto, S., Hidayat, J. W., & Triyana, E. (2024). Pelatihan budidaya hidroponik untuk pemenuhan kebutuhan sayuran sehat di Kelurahan Rowosari Semarang. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 7–16. https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i2.1231